

BAB II

ALQURAN SEBAGAI *SYIFA'* DAN WABAH COVID-19

A. Kajian Teori

1. Alquran

Alquran merupakan kitab suci yang paling istimewa karena Alquran adalah firman Allah Swt. Dzat yang menciptakan manusia dan seluruh isi alam jagad raya ini. Alquran dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaran baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.¹ Allah Swt. menurunkan kitab suci-Nya sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya dan juga sebagai respon solutif terhadap permasalahan umat di dunia. Kandungan Alquran banyak berisi tentang jawaban mengenai permasalahan manusia, baik yang menyangkut permasalahan aqidah (ideologi), politik, keamanan dan pertahanan, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Salah satu isi kandungan dalam Alquran ialah berkenaan tentang aqidah, keimanannya akan mudah goyah kemudian terjatuh ke dalam kesesatan dan kemaksiatan.²

Selain aqidah, Alquran merupakan sebagai panduan hidup manusia menuju kebahagiaan yang hanya bisa diraih ketika manusia mampu memahami dan menjalankan perannya sebagai manusia. Allah Swt. telah menegaskan bahwa tujuan dari diciptakannya manusia oleh Allah Swt. hanyalah untuk beribadah kepada Allah Swt. semata. Pada dasarnya, essensi dari ibadah ialah sebuah bentuk penghambaan kepada Allah Swt. sebagai Dzat yang Maha Kuasa yang telah memberikan banyak kenikmatan kepada makhluknya. Akhlak merupakan perwujudan dari ibadah dan aqidah yang diilustrasikan dalam Alquran seperti buah yang lahir dari pohon yang memiliki akar menghujam ke dalam, sehingga mampu menyerap sari-sari makanan kemudian menyalurkannya ke batangnya yang kokoh dan kuat sehingga mampu berdiri tegak. Artinya akhlak merupakan buah dari aqidah yang kuat dan kokoh yang menghujam di hati

¹ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Alquran*, 1st ed. (Jakarta: Raung Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 2.

² Jamhari, 16.

seseorang dengan ditopang oleh ibadah yang ditegakkan dalam kehidupannya.³

Keistimewaan yang paling utama dari Alquran adalah Kitab Allah Swt. yang mengandung firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Alquran ini murni berasal dari Allah Swt. baik secara lafadz maupun artinya. Allah Swt. mewahyukan Alquran kepada Rasulullah Saw. melalui wahyu *aljaliyy* atau wahyu yang jelas. Wahyu yang jelas maksudnya ialah dengan perantara turunnya malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada Rasulullah Saw. Bukan melalui jalan wahyu lainnya seperti halnya ilham atau melalui mimpi dan lain sebagainya. Allah Swt. berfirman dalam QS. Hud ayat 1:

الرَّ كَتَبَ أَحَكَمَتْ ءَايَتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾

Artinya: *Alif Lam Ra.* (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi kemudian dijelaskan secara terperinci, (yang diturunkan) dari sisi (Allah) Yang Maha bijaksana, Maha teliti.⁴

Ayat dia atas menjelaskan bahwa Alquran adalah kitab suci yang diturunkan dengan susunan-susunan ayatnya yang rapi dan memukau seperti keindahan maknanya yang mengandung hukum-hukum, kisah-kisah, dan nasihat-nasihat.⁵

Keistimewaan Alquran yang lain ialah kemukjizatannya. Alquran ialah salah satu bukti yang tak terbantahkan lagi akan kebenarannya bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul utusan Allah Swt., sekaligus kebenaran Islam sebagai agama *rahmatan lil ālamīn*. Kemukjizatannya terletak pada janji Allah Swt. yang akan menjamin dengan diri-Nya sendiri menjaga dan memeliharanya, sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Hijr ayat 9.⁶

³ Jamhari, 19-20.

⁴ *Alquran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Departement Agama RI, n.d.).

⁵ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Alquran*, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 25.

⁶ Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Alquran*, 6.

إِنَّا خُنُّنُ تَزَلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ حَافِظُونَ ﴿٧﴾

Artinya : Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.⁷

Alquran sebagai kitab suci seluruh zaman, maksudnya ialah ia merupakan Kitab yang abadi dan bukan hanya kitab bagi suatu masa tertentu saja atau hanya diperuntukkan kepada suatu kaum tertentu yang kemudian masa berlakunya akan habis. Hukum-hukum dalam Alquran, perintah dan larangan-Nya berlaku untuk selamanya. Ajaran-ajaran yang dibawa Alquran merupakan ajaran-ajaran yang kekal abadi dan akan terus berlaku selama adanya manusia dan kehidupan ini.⁸ Alquran sebagai kitab suci bagi seluruh manusia dan kitab bagi seluruh kehidupan, maka dari itu Allah Swt. menjadikannya petunjuk bagi manusia dan alam semesta seperti yang telah ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam QS. al-Baqarah ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya : Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Alquran, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan

⁷ Alquran Dan Terjemahnya.

⁸ Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Alquran*, 93-94.

barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.⁹

Dan dalam QS. at-Takwir ayat 27 :

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ﴿٢٧﴾

Artinya : (Alquran) itu tidak lain adalah peringatan bagi seluruh alam¹⁰

Banyak ayat Alquran dan juga hadist Nabi yang mendorong kita atau menganjurkan kita agar membaca Alquran dengan menjanjikan pahala dan balasan kebaikan yang besar bagi pembacanya. Allah Swt. berfirman dalam QS. Faḥir ayat 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمُ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Alquran) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan

⁹ Alquran Dan Terjemahnya.

¹⁰ Alquran Dan Terjemahnya.

menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang senantiasa membaca Alquran dan mengamalkannya, mendirikan sholat pada waktunya dan menginfakkan sebagian harta mereka untuk kebaikan dan agar mereka meraih apa yang mereka inginkan serta mendapatkan pahala yang berlipat ganda, maka Allah Swt. akan membalas usaha mereka dengan memberikan pahala yang besar dan mengampuni dosa dan kesalahan mereka.¹² Kegiatan membaca yang dianggap ibadah adalah membaca Alquran dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling mulia.¹³

Abu Hurairah ra. berkata bahwa rumah yang di dalamnya dilantunkan ayat-ayat suci Alquran, maka akan menjadi luas bagi penghuni rumahnya dan akan datang banyak kebaikan juga dikunjungi oleh para malaikat, setan-setan keluar dari rumah tersebut. Sedangkan rumah yang tidak dibacakan ayat-ayat Alquran maka akan terasa sempit bagi penghuninya, sedikit kebaikannya karena setan-setan akan senang mendatanginya dan malaikat keluar dari rumahnya. Alquran mempunyai pengaruh baik yang sangat mengagumkan bagi hati manusia, dan telah diakui oleh semua orang yang telah mendengarkan lantunan ayat-ayatnya baik orang-orang tersebut Muslim maupun non-Muslim. Hal semacam ini membuat kaum musyrik dari penduduk kota Mekkah dahulu kala berusaha mengganggu orang-orang yang sedang membaca Alquran karena mereka takut setelah kaum wanita, anak-anak, orang tua mereka setelah mendengar bacaan Alquran akan beriman terhadap risalah Nabi yang diutus Allah Swt. kepada mereka. Sebagian kaum musyrik mendengarkan Alquran dengan mengendap-endap dan sebagian orang di belakang yang lainnya sehingga salah satu dari mereka menemukan temannya yang sedang mengendap-

¹¹ *Alquran Dan Terjemahnya*.

¹² Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Alquran*, 225

¹³ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara," *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 161–78.

endap mendengarkan bacaan Alquran. Allah Swt. berfirman dalam QS. Fussilat ayat 26 :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا هَذَا الْقُرْآنَ وَالْغَوْا فِيهِ لَعَلَّكُمْ
تَغْلِبُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya : Dan orang-orang yang kafir berkata, “Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Alquran ini dan buatlah kegaduhan terhadapnya, agar kamu dapat mengalahkan (mereka)”.¹⁴

Setelah itu Walid bin Mughirah mendengarkan Nabi Muhammad Saw. membaca ayat QS. an-Nahl ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹⁵

Walid bin Mughirah mengatakan kepada Nabi Muhammad agar mengulangi lagi bacaan ayat tersebut. Nabi Muhammad mengulanginya, seraya Walid bin Mughirah berkata “*Demi Tuhan, ia mengandung kenikmatan dan penuh dengan keindahan yang paling sederhana darinya menenggelamkan perasaan hati dan puncaknya berkilauan bak mentari, ini bukan perkataan manusia*”. Para jin pun mendengarkan Alquran dan mereka takjub akan Alquran

¹⁴ Alquran Dan Terjemahnya.

¹⁵ Alquran Dan Terjemahnya.

yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu mereka beriman kepada-Nya. Hal ini ditegaskan dalam Alquran yakni QS. al-Jinn ayat 1-2 :

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا
عَجَبًا ۖ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۖ وَلَن ذُكِّرَكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا



Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan),” lalu mereka berkata, “Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Alquran). (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami.”¹⁶

Dr. Ahmad al-Qadli bersama dengan beberapa dokter muslim lainnya pernah mengadakan percobaan di sebuah rumah sakit mereka di negara bagian Florida, Amerika Serikat. Di sana terdapat sebuah rumah sakit yang sangat besar bahkan dapat dikatakan rumah sakit terbesar. Mereka memperdengarkan Alquran kepada beberapa orang sakit di mana kemudian mencatat pengaruh Alquran terhadap mereka yang mendengarkannya dengan alat khusus. Di antara orang sakit tersebut ada yang Muslim dan non-Muslim, bangsa Arab dan bukan. Anehnya, para dokter tercengang menemukan pengaruh positif dengan tingkat yang berbeda-beda pada para pasiennya. Ini menunjukkan dalam Alquran terdapat rahasia tertentu yang tidak dapat ditemui di redaksi manapun dari redaksi manusia, baik itu berupa prosa atau sihir.¹⁷

¹⁶ Alquran Dan Terjemahnya.
¹⁷ Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Alquran*, 230-231.

Sejak ribuan tahun yang lalu, di segala tempat dan dengan segala cara, manusia telah mencari berbagai metode pengobatan. Ada yang beranggapan bahwa kesembuhan bisa diperoleh dengan cara beribadah kepada Allah Swt., namun ada juga yang menyembah api, menyembah matahari atau mendekatkan diri pada berhala-berhala dan keyakinan-keyakinan salah lainnya. Tetapi, ketika Rasulullah datang, beliau menjelaskan cara yang benar dalam mendapatkan kesembuhan (berobat) dan Allah Swt. menurunkan Alquran kepadanya sebagai obat bagi orang-orang yang beriman. Pengobatan dengan Alquran menjadi sesuatu yang tidak asing lagi bagi kaum Muslimin, dan mereka mengobati segala penyakit yang sedang mereka alami karena mereka percaya kepada firman Allah Swt. bahwa Alquran telah diturunkan sebagai penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹⁸

Alquran bukanlah sebuah buku kedokteran ataupun buku sains, namun Alquran memperkenalkan dirinya sebagai penyembuh segala penyakit yang diartikan oleh Muslim bahwa petunjuk yang dikandung dalam Alquran akan membawa umat manusia pada kesehatan psikologis, fisik dan spiritual. Secara umum, terdapat empat macam cara untuk mendapatkan efek penyembuhan dari ayat-ayat Alquran, yaitu dengan membacanya, menyimak atau mendengarkan bacaan Alquran, *tadabbur* (menghayati) makna Alquran, dan yang terakhir adalah dengan cara mengamalkan ajaran Alquran. Allah Swt. telah berfirman dalam QS. al-A'raf ayat 204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.¹⁹

¹⁸ Abdul Daim Al-Kaheel, *Lantunan Quran Untuk Penyembuhan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), 19.

¹⁹ *Alquran Dan Terjemahnya*.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. memberikan atau menempatkan pada setiap ayat-ayat Alquran sebuah kekuatan penyembuh terhadap penyakit tertentu, apabila ayat tersebut dibaca dalam jumlah tertentu dan berkali-kali.²⁰

2. Penyakit

Allah Swt. menurunkan penyakit bersamaan dengan penawar atau obatnya. Obat yang dipergunakan sebagai penyembuh tidak disyaratkan harus berbentuk kombinasi dari berbagai tanaman-tanaman atau bahan sejenis lainnya, namun cukup dengan menggunakan ayat-ayat atau surat-surat yang ada dalam Alquran.²¹ Jika mendambakan tubuh yang sehat dan selalu dalam ridho Ilahi, maka sebagai umat sudah sepatutnya mengikuti petunjuk Rasulullah. Terdapat beberapa jenis penyakit yang muncul karena melanggar perintah Allah Swt. yakni, penyakit hati dan penyakit fisik. Penyakit hati dibedakan menjadi penyakit *syubhat* atau keragu-raguan dan penyakit *syahwat*. Munculnya penyakit ini disebabkan karena telah melanggar perintah Rasulullah Saw. Allah berfirman dalam QS. an-Nur ayat 30 :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.²²

²⁰ Zamakhsyari Haballah, "Alquran Sebagai Syifa'," *Jurnal Ibnu Nafis* 2, no. 1 (2013): 45–53.

²¹ Said Abdul Azhim, *Bebas Penyakit Dengan Ruqyah* (Depok: Qultum Media, 2006), 5.

²² *Alquran Dan Terjemahnya*.

Rasulullah Saw. pernah memperingatkan supaya tidak membiarkan pandangan kemana-mana. Barang siapa yang melakukan hal semacam ini, lama-kelamaan, ia akan melakukan salah satu dosa besar, yaitu Zina.²³ *Qalbu* (hati) merupakan bagian yang sangat penting bagi diri seorang manusia, apabila hati kita baik maka seluruh amal kita juga baik. Manusia bisa menderita penyakit hati berupa ‘*hamm*’ (sakit hati) terhadap masa depan, ‘*auza*’ (duka cita) terhadap masa lalu. Penyakit-penyakit hati lebih banyak mempengaruhi tubuh dari pada penyakit-penyakit anggota tubuh.

Menurut Imam Ghazali, sebab terjadinya manusia panjang angan-angannya dan lalai dari Allah Swt. disebabkan oleh kebodohan dan cinta dunia. Dahulu, ada seorang wanita yang menghadap Aisyah ra., kemudian ia menanyakan obat bagi orang yang sedang merasa gelisah. Aisyah ra. menjawab “*ingatlah mati*”. Obat yang dikatakan oleh Aisyah ra. itu sangat mujarab dan setelah beberapa waktu kemudian wanita itu datang kembali pada Aisyah ra. dengan wajah bahagia dan berseri.²⁴

Penyakit hati juga dapat dikarenakan terjadinya kerusakan terutama pada keinginan dan persepsi. Hati seseorang yang sakit akan tergambar kepadanya hal-hal yang berbau *syubhat* dan akhirnya dia tidak dapat melihat kebenaran atau melihat sesuatu yang tidak sebagaimana adanya. Di lain sisi, keinginannya menyukai kebatilan yang berbahaya dan membenci kebenaran yang bermanfaat.²⁵ Tidak seperti orang sehat, penderita penyakit rentan merasa sakit, penyakit membuat seseorang menjadi lemah. Penyakit hati adalah rasa sakit yang menimpa hati seperti rasa sakit saat musuh menguasai anda dan mendatangkan rasa panas atau menyayat hati. Allah Swt. berfirman dalam QS. at-Taubah ayat 14-15 :

²³ Muhadi dan Muadzlin, *Semua Penyakit Ada Obatnya* (Jakarta: Media Pressindo, 2012), 18-19.

²⁴ Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), 28.

²⁵ Syekh Ibn Taymiyyah, *Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006), 17.

قَتْلُوهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَتُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ
وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ۖ وَيُذْهِبَ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ
وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tanganmu dan Dia akan menghina mereka dan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman, dan Dia menghilangkan kemarahan hati mereka (orang mukmin). Dan Allah menerima tobat orang yang Dia kehendaki. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.²⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa sembuhnya hati orang yang beriman ditandai dengan hilangnya rasa panas di hati mereka. Begitu pula kebodohan dan keragu-raguan juga dapat membuat hati sakit. Ragu-ragu dapat menimbulkan penyakit dalam hati yang akan terasa sakit hingga teraihnya ilmu dan keyakinan.²⁷

Beberapa jenis penyakit hati yang spesifik meliputi, iri, dengki, sombong, ujub, suka memfitnah, malas beribadah namun genar bermain, senang menggungjing aib orang lain, dan sering *suudzon*. Allah Swt. melarang kita merasa iri pada orang lain atas rezeki mereka karena Allah Swt telah mengatur rezeki masing-masing manusia. Namun, ada iri yang diperbolehkan, yakni iri dalam bersedekah dan ilmu.²⁸ Selain iri, sifat dengki merupakan penyebab setiap keburukan, juga jalan menuju kemungkar. Ibnu Qayyim mengatakan bahwa dengki merupakan bentuk pertentangan kepada Allah Swt. karena orang yang dengki membenci nikmat yang telah Allah berikan kepada hambanya. Orang yang dengki mengharapkan kenikmatan itu hilang dari orang

²⁶ Alquran Dan Terjemahnya.

²⁷ Taymiyyah, *Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi*, 19.

²⁸ Adam, *Ruqyah Syar'iyah*, 4.

tersebut, namun Allah Swt. tidak menghendakinya dan dengan demikian, dia menjadi lawan bagi Allah Swt. dalam hal ketetapan-Nya. Oleh karena itu, iblis adalah musuh Allah Swt. yang paling besar karena dosanya berasal dari rasa sombong dan dengki.²⁹

Sudah selayaknya semua hamba agar berlandung kepada Allah Swt. dari sifat sombong dan segala aspeknya kerana sifat sombong akan membuat seseorang tidak bersandar pada pengetahuan dan kitab yang menyinari akal dan hati. Seseorang yang sombong akan enggan mengemban kebenaran yang nyata dan yang dapat membimbing kepada keyakinan. Allah Swt. tidak akan pernah membiarkan orang-orang yang sombong, sampai Allah Swt. membungkam kesombongan yang menjulang tinggi kembali ke tempat yang hina. Sifat sombong akan membuat sakit hati orang yang dihindarkannya.³⁰

Orang yang sombong atau angkuh, biasanya juga bersifat ujub. Ujub adalah ketika seseorang menganggap dirinya lebih baik dari pada orang lain. Ketika orang terkena penyakit ujub, dia tidak akan lagi siap untuk memperoleh manfaat apa pun dari pusat-pusat ilmu atau dari orang-orang yang berilmu karena merasa bahwa dirinya lebih dari orang-orang yang berilmu. Terlebih lagi, sifat ujub merupakan kebodohan yang membahayakan dan menjauhkan manusia dari kebenaran. Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Kahfi ayat 105 :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَلِقَائِهِمْ فَحَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَزْنًا ﴿١٠٥﴾

Artinya : Mereka itu adalah orang yang mengingkari ayat-ayat Tuhan mereka dan (tidak percaya) terhadap pertemuan dengan-Nya. Maka sia-sia amal mereka, dan Kami tidak memberikan

²⁹ Abdul Aziz al-Fauzan, *Fikih Sosial*, terj. Imam Firdaus dan Ahmad Salahudin (Jakarta: Qisthi Press, 2007), 91.

³⁰ Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali, *Hakikat Tawadhu' Dan Sombong*, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Imam Asysayfii, 2007), 92.

penimbangan terhadap (amal) mereka pada hari Kiamat.³¹

Disebutkan dalam ayat di atas bahwa ujub membuat amal perbuatan seseorang akan sia-sia. Manusia harus merenungkan kebesaran pencipta alam semesta dan harus mempercayai bahwa Allah Swt. bersifat *wajibul wujud* (mutlak keberadaannya) dan hanya Allah Swt. pemilik kekuatan serta keabadian. Manusia pun harus berpikir tentang asalnya, yakni tanah. Mereka terkadang menjadi ujub karena keelokannya, maka mereka harus ingat bahwa keelokannya tidak bersifat abadi. Manusia juga bisa menjadi ujub lantaran kekuasaan, kekuatan, kecerdasan, kebijaksanaan dan luasnya ilmu yang mereka miliki. Oleh karena itu, manusia harus tetap menyadari bahwa semua itu adalah karunia dari Allah Swt. yang harus kita syukuri.³²

Ketika hati kita sakit, berpengaruh pula pada tubuh kita. Tubuh dikatakan sakit apabila tidak sehat karena terdapat kerusakan di dalam tubuh, kerusakan tersebut menyebabkan tidak berfungsinya indra dan gerak alaminya. Karena sakit, indra penglihatan manusia bisa hilang hingga menjadi buta, indra pendengarannya tak lagi berfungsi hingga menjadi tuli, dan ketika mengenali sesuatu namun tidak sebagaimana mestinya seperti mengatakan yang pahit itu manis atau membayangkan sesuatu yang tidak ada. Adapun salah satu contoh rusaknya gerak alamiah seperti melemahnya kekuatan untuk mencerna makanan.³³

Keadaan anggota badan yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, bisa terjadi karena luka, cacat dan sebagainya.³⁴ Penyakit dibagi menjadi dua jenis, yaitu penyakit fisik yang bersifat kondiktif dan penyakit fisik permanen (akut). Penyakit kondiktif yaitu penyakit tersebut muncul dikarenakan adanya unsur materi berbahaya yang masuk ke dalam tubuh yang menyebabkan raga terjangkit

³¹ *Alquran Dan Terjemahnya*.

³² Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, ed. Yudi, 3rd ed. (Jakarta: Zahra Publishing House, 2006), 42-48.

³³ Taymiyyah, *Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi*, 110.

³⁴ Abuddin Nata, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 352.

penyakit yang timbul akibat kejadian tertentu atau penyakit akut sehingga jatuh sakit.³⁵

3. Wabah Covid-19

Wabah adalah istilah umum untuk sebutan kejadian tersebarnya penyakit pada suatu daerah yang luas dan terhadap banyaknya jumlah penduduk. Suatu wabah dapat terjadi pada lingkup kecil tertentu (outbreak, atau serangan penyakit), lingkup yang lebih luas (epidemi), atau bahkan lingkup global (pandemi). Pandemi merupakan terjangkitnya penyakit menular pada banyak orang dalam daerah geografi yang luas. Seperti yang terjadi pada masa sekarang ini, dunia sedang terserang pandemi virus berbahaya dan mematikan yaitu covid-19.³⁶

Prof. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “*Azab, Musibah, Ujian dan Kehendak Allah*” yang membahas tentang apa itu Covid-19 menjelaskan bahwa para pakar berkata jika Covid-19 atau Corona virus disease 2019 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang dinamai dengan SARS-COV-2, yaitu virus baru yang berasal dari keluarga virus Corona. Virus ini menular dan menyebar, awalnya melalui binatang kemudian menyebar dan menyerang siapa pun. Wuhan, Republik Rakyat China adalah tempat di mana virus ini pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019. Belum ada obat atau vaksin yang efektif untuk menangani virus ini hingga sekarang karena Covid-19 adalah virus baru, sehingga untuk menangkalnya, manusia dituntut untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mental.³⁷

Covid-19 adalah kumpulan virus yang menginfeksi sistem pernafasan dan dapat mengakibatkan kematian. Sementara menurut *World Health Organization* (WHO), virus Corona adalah virus yang dapat mengakibatkan flu biasa hingga penyakit yang lebih parah, seperti sindrom

³⁵ Abdul Basit, *Konseling Islam*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 46.

³⁶ S. Tamher dan Noorkasiani, *Flu Burung :Aspek Dan Epidemiologis*, 1st ed. (Jakarta, 2008).

³⁷ Quraish Shihab, *Corona Ujian Tuhan*, 1st ed. (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2020), 2.

pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernafasan akut parah (SARS-CoV). Wabah Covid-19 dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat dan menjadi perhatian dunia oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Untuk mengantisipasi semua itu, otoritas berwenang China melakukan langkah-langkah ketat seperti menghentikan transportasi umum dan penerbangan di Wuhan, beserta kota-kota besar lainnya.

Selain itu China juga menutup pasar-pasar hewan, mengurangi pergerakan di dalam kota, memperpanjang liburan tahun baru sebagai upaya mencegah perjalanan masal, menutup sekolah, kantor dan pabrik dibatasi jam kerja. Upaya lainnya yaitu membatasi pergerakan di jalanan, meminimalisir pertemuan masal, dan memberlakukan *lockdown* di Wuhan dan seluruh provinsi Hubei serta negara-negara lain yang telah menerapkan pembatasan penerbangan ke China. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh John Hopkins University per Sabtu, 21 Maret 2020, total kasus Covid-19 di seluruh dunia berjumlah 271.629 kasus, dari kasus-kasus tersebut angka kematian mencapai 11.282 dengan 87.403 pasien sembuh. Di China sendiri terdapat 81.250 kasus, 3.253 kasus kematian dan jumlah pasien sembuh mencapai 71.266 kasus.³⁸

Selain China, Indonesia juga mengumumkan konfirmasi kasus Covid-19 pada 2 Maret 2020. Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia terjadi sangat cepat dan banyak korban berjatuhan. Data terakhir pada tanggal 22 September 2020, dari jumlah 252.923 orang, 9.837 dilaporkan meninggal dan total pasien yang sembuh mencapai 184.248 orang.³⁹

Ketika berbicara mengenai penyakit menular atau wabah, pada dasarnya tidak dikenal saat ini saja, tetapi sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Dahulu kala, ditemukan wabah yang cukup dikenal, yaitu pes dan lepra.

³⁸ Havis Aravik Mukharom, "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19," *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* 7, no. 3 (2020): 239–246, <https://doi.org/DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15096>.

³⁹ Dian Erika Nugraheny Deti Mega Purnama Sari, "UPDATE: Kasus Covid-19 Di Indonesia Mencapai 252.923, Bertambah 4.071," *Kompas.com*, 2020.

Nabi Muhammad Saw. saat itupun melarang umatnya untuk memasuki daerah yang sudah diterpa oleh wabah tersebut, baik itu pes, lepra maupun penyakit menular lainnya. Beberapa sahabat Nabi yang meninggal akibat terjangkit penyakit menular tersebut adalah Abu Ubaidah, Mu'adz bin Jabbal, Al-Fadl ibn Abbas ibn Muthallib dan Syarhbil ibn Hasanah. Kemudian Rasulullah Saw. mengeluarkan kebijakan dengan bersabda *“Jika kalian mendengar tentang wabah-wabah di suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah di tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggalkan tempat itu”*.⁴⁰

Nabi Muhammad Saw. memerintahkan untuk berdiam diri di rumah agar terhindar dari wabah tersebut menjalar ke negara-negara lain dan untuk memastikan perintah tersebut dilakukan, Nabi mendirikan tembok di sekitar daerah yang terjangkit wabah. Kemudian Nabi pun menjanjikan bahwa mereka yang bersabar dan tetap tinggal akan mendapatkan pahala sebagai mujahid di jalan Allah Swt. sedangkan mereka yang melarikan diri atau melanggar perintah Nabi, akan diancam malapetaka dan kebinasaan. Lalu pada masa khalifah Umar bin Khattab, terdapat wabah kolera yang menyerang negeri Syam. Khalifah Umar yang saat itu sedang melakukan perjalanan bersama rombongannya terpaksa berhenti dan meminta pendapat kepada kaum Muhajirin dan Anshar untuk memilih antara melanjutkan perjalanan atau kembali ke Madinah. Sebagian dari mereka ingin melanjutkan perjalanannya, sebagian lainnya ingin berhenti dan kembali ke Madinah namun, di antara rombongan, Abu Ubaidan bin Jarrah masih meragukan keputusan khalifah Umar untuk kembali ke Madinah. Setelah mendapatkan informasi dari Abdurrahman bin Auf, keputusan untuk membatalkan perjalanan pun semakin yakin. Abdurrahman bin Auf menyampaikan bahwa suatu ketika Rasulullah melarang seseorang untuk memasuki suatu wilayah yang terjangkit wabah penyakit.⁴¹

⁴⁰ Mukharom, “Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Corona virus Covid-19.”, 242.

⁴¹ Mukharom, 243.

Wabah Covid-19 yang terjadi saat ini, jika kita merujuk pada sejarah Nabi, merupakan wabah yang sudah terjadi dengan kondisi yang hampir sama, sehingga penanganannya pun sama. Oleh karena itu, cara untuk mengatasi wabah tersebut adalah dengan cara karantina atau isolasi terhadap penderita. Negara Indonesia melakukan upaya *lockdown* untuk mengantisipasi wabah Covid-19, namun banyak lebih memilih kebijakan *social distancing* atau jaga jarak. Pembatasan sosial, selain menimbulkan dampak yang meresahkan atau merugikan terhadap kesehatan, ekonomi, sosial dan politik.

Dampak wabah Covid-19 ini juga telah memasuki ranah keagamaan. Aspek keagamaan yang terdampak secara kasat mata di tengah terpaan badai Covid-19 ini adalah pengaturan praktik ritual keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid, pengajian dan lain-lain. Namun, pelaksanaan terhadap salah satu dimensi penting dalam agama ini sangatlah bergantung pada keyakinan, yang disamping berpengaruh terhadap kedisiplinan dalam mengatur praktik ritual keagamaan, berpengaruh pula dalam menyikapi Covid-19. Dengan pertimbangan kasus penyebaran Covid-19 melalui kontak antar manusia, maka muncullah aturan pembatasan interaksi melalui penerapan *physical distancing*. Bahkan beberapa wilayah di Tanah Air telah menerapkan karantina wilayah (*lockdown*) karena kasus penyebaran Covid-19 yang demikian, ritual keagamaan tidak lagi dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya seperti kondisi normal.⁴²

Ilmu pengetahuan (sains) telah berkembang sangat pesat berkat kemampuan manusia yang mengoptimalkan nalarnya, namun tetap saja masih banyak peristiwa yang tidak bisa dimengerti secara rasional setidaknya belum bisa diungkap. Pada kasus Covid-19, bisa diungkap penyebabnya namun sampai sekarang belum ditemukan vaksin yang dapat memberikan efek imunitas terhadap serangan wabah Covid-19. Dalam keadaan demikian, agama perlu dikonstruksi yang kemudian bisa memberikan implikasi secara positif seperti memberikan ketenangan dan optimisme dalam menghadapi

⁴² Didim dkk, ed., *Pandemi Corona: Virus Deglobalisasi*, 1st ed. (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), 69.

Covid-19. Memperkuat protokol penanganan Covid-19 dengan merujuk kepada tujuan pokok syari'at (*maqasid syariah*) yang di antaranya memberikan perlindungan jiwa dan raga (*hifdzun nafs*) dan membentuk kesalehan sosial, alih-alih sekedar kesalehan ritual dan individual, dengan menggerakkan amal dan pelayanan secara sukarela untuk mengatasi dampak ekonomi dan sosial yang pasti akan muncul selama pandemi Covid-19.⁴³

4. Penyembuhan Segala Penyakit dengan Alquran

Efek penyembuhan dengan Alquran memberikan pengaruh positif melalui suara. Suara lantunan ayat-ayat suci Alquran masuk ke dalam otak melalui telinga, dan suara merupakan ungkapan dari getaran, dan ketika lantunan ayat-ayat suci Alquran itu didengar oleh orang yang sakit, maka getaran yang sampai pada otaknya akan menimbulkan dampak positif pada sel. Kemudian membuatnya bergetar dengan frekuensi getaran yang tepat sesuai dengan ciptaan Allah Swt. Oleh karena itu, Alquran merupakan suara pengobatan untuk mengembalikan keseimbangan sel yang rusak karena Allah Maha Kuasa yang menciptakan sel dan Allah Swt. pula yang menciptakan sistem sedetail ini.

Secara sederhana pengobatan dengan Alquran berarti melakukan pemrograman ulang sel dalam otak untuk mengendalikan operasi esensial pada manusia, selain itu juga dapat mengembalikan keadaan tubuh secara alami serta meningkatkan kekebalan dan kemampuan tubuh untuk melawan berbagai macam penyakit lainnya. Dengan kata lain, Alquran dan *ruqyah syar'iyah* merupakan suatu proses mengaktifkan sel-sel otak yang bertugas mengendalikan tubuh dengan meningkatkan tingkat energi di dalamnya dan membuatnya bergetar secara alami. Suara adalah getaran atau gelombang yang mengalir di udara dengan kecepatan kurang lebih mencapai 340 meter perdetiknya. Setiap suara memiliki gelombang tertentu dan gelombang yang dapat sampai di telinga manusia berkisar antara 20 hingga 20.000 gelombang perdetik. Gelombang ini tersebar di udara kemudian diterima oleh telinga lalu berubah menjadi isyarat-isyarat elektronik

⁴³ Didim dkk, 72.

dan berjalan melalui syaraf pendengaran dengan panduan selaput pendengaran dalam otak. Sel-sel tubuh memberi respons kepadanya setelah itu, gelombang suara beralih ke berbagai wilayah otak terutama pada bagian depan dan secara bersamaan wilayah-wilayah ini merespon isyarat-isyarat tersebut serta menerjemahkannya ke dalam bahasa yang dimengerti oleh manusia.⁴⁴

Ahli Barat yang telah melakukan berbagai penelitian ilmiah, mengakui bahkan mendukung tata cara yang diajarkan oleh para ulama Islam, misalnya Afred Tomatis, seorang dokter Prancis yang membuat sebuah eksperimen selama sepuluh tahun mengenai indra manusia yang paling penting. Dia menyimpulkan bahwa indra pendengaran adalah indra yang paling penting dan organ tubuh yang mengontrol seluruh tubuh, mengatur keseimbangan dan operasi-operasi vitalnya serta koordinasi gerakan-gerakannya bahkan telinga mengontrol susunan saraf. Selama bereksperimen Afred Tomatis menemukan bahwa saraf pendengaran terhubung dengan seluruh alat tubuh dan ini merupakan alasan keseimbangan dan fleksibilitas tubuh serta indra pengelihatan itu terpengaruh oleh suara. Pada organ telinga bagian dalam, terhubung dengan seluruh bagian dari tubuh mulai dari jantung, paru-paru, perut, hati, dan usus. Selain Afred Tomatis, ilmuwan Swiss Hans Jenny yang menemukan bahwa suara dapat mempengaruhi berbagai macam material dan memperbarui partikular-partikularnya. Menurutnya setiap sel tubuh memiliki warnanya masing-masing dan akan terpengaruh dengan pembaharuan suara serta material di dalamnya.⁴⁵

Pada tahun 1974 peneliti Fabien Maman dan Joel Stemheimser mengungkap fakta mengejutkan tentang penemuannya, mereka menemukan bahwa setiap bagian dari tubuh memiliki sistem getaran sendiri sesuai dengan hukum fisika. Setelah beberapa tahun kemudian, Fabien dan Grimal (peneliti lainnya) menemukan bahwa suara dapat mempengaruhi sel-sel terutama sel-sel kanker. Selain itu, suara-suara tertentu memiliki pengaruh kuat terhadap sel-sel

⁴⁴ Al-Kaheel, *Lantunan Quran Untuk Penyembuhan*, 25-26.

⁴⁵ Haballah, "Alquran Sebagai Syifa' .", 51.

tubuh yakni suara manusia itu sendiri atau lebih jelasnya suara manusia itu memiliki dering khusus yang membuatnya menjadi alat pengobatan yang paling kuat. Fabien juga menambahkan bahwa beberapa suara dapat dengan mudah menghancurkan sel kanker dan pada saat yang sama mengaktifkan sel sehat. Suara mempengaruhi sel darah pada manusia yang kemudian mentransfer frekuensi suara ini ke seluruh tubuh melalui peredaran darah.⁴⁶

Fabien adalah seorang ilmuwan sekaligus musisi. Dia meletakkan sel darah dari tubuh yang sehat kemudian diperdengarkan bermacam-macam suara. Akhirnya ia menemukan bahwa setiap irama musik berpengaruh terhadap medan elektromagnetik yang berada dalam sel tubuh. Setelah sel-sel tersebut difoto menggunakan kamera kirlian (teknik perekaman pada objek yang berpendar akibat pengaruh medan listrik), terlihat bahwa medan elektromagnetik mengalami perubahan dan perubahan medan elektromagnetik ini berbeda-beda mengikuti suara yang didengar.

Pengaruh suara tidak hanya sebatas untuk mempengaruhi sel-sel tubuh saja, namun suara juga mempengaruhi apapun yang berada di sekitar kita. Seorang ilmuwan Jepang, Masaru Emoto dalam bukunya yang berjudul *“Message From Water and The Universe”* membuktikan eksperimennya terhadap air. Dia menemukan bahwa medan elektromagnetik pada molekul-molekul air bisa sangat terpengaruh oleh suara., dan juga ada nada-nada tertentu yang dapat berpengaruh terhadap molekul-molekul ini kemudian membuatnya menjadi tidak teratur. Dalam tubuh manusia 70% terdiri dari air, maka dari itu suara yang didengar oleh manusia akan mempengaruhi keteraturan pada molekul-molekul air di dalam sel-sel dan melalui cara seperti ini molekul-molekul itu bergetar.⁴⁷

Para ilmuwan menegaskan bahwa *qalb* (jantung atau hati) itu terpengaruh oleh getaran-getaran suara dan obat paling baik bagi *qalb* adalah dengan mendengarkan ayat-ayat Alquran. Dalam Alquran surat ar-Ra’d ayat 12 menyatakan bahwa dengan mengingat Allah Swt. hati akan menjadi

⁴⁶ Haballah, 51.

⁴⁷ Haballah, 51-52.

tenang. Selain itu juga disebut dalam Alquran surat az-Zumar ayat 22 bahwa, celakalah orang-orang yang keras hatinya dari mengingat Allah.⁴⁸

Pada suatu ketika sekelompok sahabat Nabi sedang melakukan perjalanan, sesampainya mereka di salah satu suku Arab, para sahabat hendak bertamu untuk meminta bantuan namun warga setempat menolak memberikan bantuan. Sesaat kemudian, kepala suku mereka terkena sengatan binatang dan para penduduk kesana-kemari kebingungan mencari obat. Namun mereka tak kunjung dapat dan akhirnya mereka memanggil rombongan para sahabat Nabi dan bertanya apakah para sahabat membawa sesuatu yang dapat menyembuhkan kepala sukunya yang terkena sengatan tadi. Karena sebelumnya para sahabat ditolak bertamu pada mereka, akhirnya para sahabat menyetujui untuk mengobati kepala sukunya dengan syarat diberi upah, kemudian warga suku tersebut menyiapkan sekelompok kambing. Sahabat yang mau mengobati kemudian meludahi kepala suku seraya membacakan surat al-Fatihah dan seolah-olah ia mengencangkan tali ikatan. Tidak lama kemudian kepala suku tersebut mengatakan kepada warganya agar membayar upah mereka semua dengan kesepakatan. Kemudian Rasulullah Saw datang dan membenarkan bahwa ayat-ayat perlindungan bisa dijadikan sebagai *ruqyah*.⁴⁹

Ruqyah adalah doa atau perlindungan dari Allah Swt., pemelihara manusia yang menghilangkan rasa sakit dan menyembuhkan orang yang sakit. Kendati Islam memperbolehkan metode *ruqyah* sebagai sarana penyembuhan, tetapi tidak boleh dipahami sebagai mantra melainkan diartikan sebagai salah satu sebab yang menyembuhkan atas izin Allah. *Ruqyah* bukan penyembuh, tetapi *ruqyah* adalah kalimat-kalimat yang diajarkan atau dibenarkan Rasulullah untuk diucapkan dalam rangka memohon kesembuhan hanya kepada Allah. Pengaruhnya

⁴⁸ Al-Kaheel, *Lantunan Quran Untuk Penyembuhan*, 42.

⁴⁹ Sa'id Abdul Azhim, *Bebas Penyakit Dengan Ruqyah*, 7.

pun berpulang semata-mata kepada kehendak Allah Swt. yang Maha Kuasa.⁵⁰

Kaum Muslimin telah mengetahui pengobatan melalui sarana Alquran sejak abad ke-14 mereka mengobati segala macam penyakit yang mereka alami dengan Alquran, karena mereka mempercayai firman Allah Swt, surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Alquran) dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁵¹

Setelah itu metode pengobatan medis mengalami perkembangan yang pesat dengan mengandalkan zat-zat kimia. Meskipun demikian, sangat disayangkan ketika mayoritas dokter Muslim mulai meninggalkan metode pengobatan dengan Alquran dan *ruqyah syar'iyah*. Hal ini terjadi karena ilmu kedokteran didominasi oleh para ilmuwan Barat yang tidak mempercayai adanya pencipta alam ini. Para dokter Muslim terpengaruh oleh penemuan ilmuwan barat sehingga mereka tak lagi berpegang kepada budaya yang membuat mereka mementingkan penyembuhan dengan Alquran. Metode penyembuhan menggunakan Alquran begitu meyakinkan bahkan terhadap penyakit kronis sekalipun.⁵²

Pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat atau surat-surat Alquran, dalam hadis disebut dengan *ruqyah* (bentuk jamaknya, *ruqā*). Hadis tentang pengobatan yang diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Daud dijelaskan bahwa

⁵⁰ Khoirul Amru Harahap dan Reza Pahlevi Dalimunthe, *Dasyatnya Doa Dan Dzikir*, ed. Inayati Ashriyah, 1st ed. (Jakarta: QultumMedia, 2008), 153-154.

⁵¹ *Alquran Dan Terjemahnya*.

⁵² Al-Kaheel, *Lantunan Quran Untuk Penyembuhan*, 20.

Auf ibnu Malik bertanya kepada Rasulullah Saw. tentang pengobatan secara *ruqyah*. Rasulullah mengizinkan asalkan *ruqyah* itu tidak mengandung kemusyrikan.⁵³ Seiring dianjurkannya menggunakan metode penyembuhan dengan *ruqyah syar'iyah*, bukan berarti tidak diperbolehkan menggunakan sarana-sarana penyembuhan lain yang diperbolehkan syarita seperti pergi ke dokter, memakai obat atau mengunjungi psikiater terpercaya. Semua itu diperbolehkan dengan dalil bahwa Rasulullah sendiri dahulu pernah melakukannya dan telah menganjurkannya.⁵⁴ Adapun syarat-syarat *ruqyah* yaitu sebagai berikut :

- a. *Ruqyah* dilakukan dengan menggunakan ayat-ayat Alquran, nama-nama Allah Swt., sifat-sifat Allah Swt., atau ucapan yang bersumber dari Rasulullah Saw.
- b. Menggunakan bahasa Arab yang diketahui maknanya.
- c. *Peruqyah*, yakin bahwa *ruqyah* tidak memberi dampak kecuali dengan izin atau takdir dari Allah Swt.
- d. *Ruqyah* tidak dilakukan dengan tata cara yang bid'ah atau haram seperti melakukan *ruqyah* di kuburan, mengkhususkan waktu tertentu untuk proses melakukan *ruqyah* seperti saat melihat bintang dan lain-lain.
- e. Pihak yang meruqyah bukan seorang dukun, penyihir atau peramal.
- f. *Ruqyah* tidak mengandung suatu ungkapan atau tata cara yang haram, karena Allah tidak menjadikan perkara yang haram itu sebagai obat.⁵⁵

Pada masa sekarang ini, banyak atau bahkan bisa dikatakan hampir semua manusia sedang merasakan ketakutan, kegelisahan, dan cemas karena sedang dihadapkan dengan penyakit menular akibat virus Covid-19. Penyakit hati yang demikian ini disebut juga gangguan psikologis dan bisa mempengaruhi kesehatan fisik. Kita perlu menggali nilai-nilai positif yang dibawa oleh Alquran untuk dikembangkan dalam menjaga ketahanan diri atau imunitas tubuh. Jiwa dan

⁵³ Achmad Chodjim, *Menerapkan Keajaiban Surah Yasin Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, 1st ed. (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008), 45.

⁵⁴ Abdullah bin Abdul Aziz Al-'Iledan, *Ruqyah Mengobati Jasmani Dan Rohani*, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014), 45.

⁵⁵ Abdullah bin Abdul Aziz Al-'Iledan, 55-56.

raga yang sehat adalah prasyarat untuk menjaga imunitas tubuh dan aman dari virus Covid-19.⁵⁶

Kebugaran dan kesehatan psikologis dapat didapatkan melalui jalan agama. Agama Islam memiliki Alquran sebagai Kitab suci yang memberikan bimbingan untuk mendapatkan pikiran, perasaan dan nurani yang tertata dan sehat sehingga tidak mudah sakit dan tak beraturan. Kesehatan akal pikiran, jiwa, dan perasaan adalah modal untuk mendapatkan diri yang kuat dan tangguh menghadapi ujian kehidupan. Saat sekarang ini, berita-berita yang tidak positif bagi kesehatan perasaan tentang virus Covid-19 membuat suasana batin sangat terganggu.

Pikiran dan hati tidak bisa jernih karena terbayang-bayang akan bahaya virus Covid-19 jika menular pada diri seseorang tersebut. Dimensi batin manusia itu luas, namun dalam kehidupan nyata yang mudah diketahui fenomenanya ada tiga elemen batin yang saling berkaitan dan diharapkan efektif. Ketiga elemen batin tersebut yakni, perasaan (nafsu), kecerdasan (akal), dan pertimbangan yang objektif (qulb atau hati). Ketiganya tidak dapat terpisah walau dalam praktik mungkin kerjanya terpisah. Penataan ketiga elemen batin tersebut akan menjadi kontribusi yang besar bagi kesehatan psikologis dan ketentraman jiwa. Penataan ketiga elemen batin tersebut meliputi menata nafsu, perasaan dan keinginan, menata hati dan jiwa atau hati nurani.⁵⁷

Sebagian pasien yang sudah didiagnosis penyakit virus corona, sembuh sempurna karena fadhilah (kelebihan) pendengaran mereka terhadap Alquran yang sudah dibacakan berulang kali. Oleh karena itu, hal ini telah dijadikan sebagai sejenis pengobatan yang dikenal dengan nama *Qur'anic Immunity*. Singkatnya, pengobatan ini bertujuan untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh pasien dengan kelebihan Alquran ketika mereka membaca dan mendengarkan Alquran untuk melawan virus yang ingin menghancurkan sel-sel tubuh.

⁵⁶ Duski Samad, *Agama Pelindung Diri*, 1st ed. (Padang: Pab Publishing, 2020), 152.

⁵⁷ Samad, 153.

Kekuatan pengobatan ini tidak dikecualikan, sesungguhnya yang tidak dikecualikan itu ialah apabila kita menyangkalnya. Hal itu karena membaca Alquran atau mendengarkannya yang kemudian akan memberikan cahaya dan kebangkitan ke dalam hati kita yang mana akan diwujudkan melalui mata, wajah, dan anggota tubuh kita. Seperti mereka juga merasa senang, karena itu dan jika kita mengambil hikmah dari “*ṭā’un*” yang terjadi karena adanya serangan “*ṭā’un*” dari jin ke manusia. Alquran memang sebuah tameng bagi seorang Muslim yang akan membentengi dari musuh.⁵⁸

Seorang Muslim yang berpegang teguh dengan ajaran-ajaran Islam dan adab-adabnya, baik itu secara perkataan maupun perbuatan kemudian diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, baik dari segi ibadah, akhlak, sosial, dan lain sebagainya, ditambah menjalankan semua perintah Allah Swt. berupa ibadah dan ketaatan serta menjauhkan dirinya dari kemaksiatan dan segala perkara yang diharamkan, maka dengan izin Allah semua itu cukup untuk kebahagiaan hatinya, proteksi jiwanya serta menjaganya dari penyakit ruhani ataupun fisik pada umunya.⁵⁹ Kita dianjurkan untuk selalu melatih perasaan gembira, kasih-sayang, rasa bersyukur, dihargai, karena melalui perasaan-perasaan tersebut kita dapat menaikkan daya tahan tubuh sebesar 300.000 kali dan bisa terhindar dari beberapa penyakit jika kita selalu merasakan hal-hal positif tersebut. Dengan demikian, terciptalah sistem kekebalan tubuh yang sangat kuat.⁶⁰

5. Immunity atau Imunitas

Immunity atau dalam bahasa indonesia disebut dengan imunitas. Dalam biologi, imunitas yaitu sistem kekebalan tubuh atau kemampuan organisme multisel untuk melawan mikroorganisme berbahaya. Sistem tubuh memiliki ciri-ciri

⁵⁸ عواصف الأوبئة الفاتلة من الطاعون إلى فيروس , محمد ويدوس سيمبو البوغيسي الازهري , دار الكتب العلمية : بيروت (كورونا), n.d.), 57.

⁵⁹ Abdullah bin Abdul Aziz Al-’ledan, *Ruqyah Mengobati Jasmani Dan Rohani*, 15.

⁶⁰ ويدوس سيمبو , 48.

khusus yaitu mengingat dan mengenali mikroba patogen atau zat asing. Sistem kekebalan tubuh mempunyai kemampuan untuk mengenali bahkan menghancurkan patogen atau zat asing tertentu, dan bereaksi terhadap antigen tertentu dengan cara mengaktifkan sel limfosit dan memproduksi protein khusus yang disebut dengan antibodi. Sistem kekebalan tubuh juga mampu mengingat antigen yang sudah pernah menyerang dan kemudian mempersiapkan diri untuk lebih baik dan efektif dalam menghadapi patogen tersebut ketika menyerang kembali.⁶¹

Tubuh kita mempunyai sistem imun yang tersusun dari sel-sel dan jaringan yang membentuk imunitas. Fungsi sistem imun bagi tubuh meliputi:

- Penangkal 'benda' asing yang masuk ke dalam tubuh,
- Untuk menyeimbangkan fungsi tubuh terutama menjaga keseimbangan komponen tubuh yang sudah tua,
- Sebagai pendeteksi adanya sel-sel abnormal, termutasi, atau bahkan ganas serta menghancurkannya.

Sistem imun melibatkan sangat banyak komponen untuk menjalankan fungsinya dan tidak dapat bekerja sendiri melainkan harus terjalin dalam sebuah satu kesatuan. Jika sistem imun seseorang bekerja secara optimal, seseorang tersebut tidak mudah terserang penyakit dan sistem keseimbangannya juga normal. Tetapi, sistem imun tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat. Respon imun tubuh alamiah terhadap serangan patogen baru akan muncul dalam waktu 24 jam.⁶²

B. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penulisan penelitian, tentu tidak selalu menjadi karya yang pertama untuk pembahasan yang hampir sejenis, dengan demikian penulis menyadari banyak kemungkinan terdapat karya ilmiah yang mendekati dengan tema yang penulis angkat. Dari hasil penelusuran penelitian yang sudah ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema yang hampir sama dengan tema penulis, yaitu

⁶¹ Fictor Ferdinan and Moekti Ariewibowo, *Praktis Belajar Biologi* (Jakarta: Visindo Media Persada, 2009).

⁶² Diah Aryulina et al., *Biologi 2* (Jakarta: Esis, 2004).

peran Alquran sebagai *syifa'* dan solusi menghadapi wabah covid-19 yang kemudian penulis jadikan pedoman agar tidak sama. Peneliti mencoba menemukan beberapa perbedaan untuk tetap melaksanakan penelitian yang sudah direncanakan. Adapun beberapa karya ilmiah yang mempunyai kemiripan atau mendekati dengan tema penulis adalah:

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Cucun Fuji Lestari dari Institut Ilmu Alquran (IIQ) Jakarta dengan judul “Penelitian Ayat-Ayat *Syifa'* dalam Alquran (Studi Komparatif Tafsir Al-Jailāni dan Al-Assās)” pada tahun 2019. Dalam skripsi ini, Cucun Fuji Lestari merumuskan makna *syifa'* dalam Alquran dengan mengkomparatifkan tafsir klasik dan tafsir modern (kontemporer), yang difokuskan pada pengungkapan *syifa'* dalam Alquran. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini didasari dari fenomena dalam masyarakat yang sebagian besar sangat respek terhadap pengobatan jasmani saja dan meninggalkan pengobatan rohaninya. Kemudian dari data-data hasil penelitian ilmiah dengan pembuktian pengobatan media ayat-ayat Alquran yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha menjawab permasalahan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkomparatifkan ayat-ayat *syifa'* dalam Alquran yang merujuk pada dua kitab tafsir, yaitu tafsir Al-Jailāni dan Al-Assās.⁶³ Penulisan skripsi yang dilakukan Cucun Fuji Lestari memiliki perbedaan, yaitu dalam penelitiannya, Cucun Fuji Lestari menggunakan jenis penelitian kualitatif dan mengkomparatifkan dua tafsir klasik, sedangkan dalam penelitian yang penulis angkat tidak hanya mengambil dari dua kitab tetapi lebih, dan juga mengaitkan Alquran dengan *syifa'* dengan imunitas tubuh.

Kedua, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khairuddin dengan judul “As-Shifa’ Prespektif Tafsir al-Ibriz karya Bisri Musthofa”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana memperoleh kesehatan lahir dan batin dalam tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa, di mana penafsiran beliau ini menyatakan bahwa ayat-ayat *syifa'* tersebut sebagai obat bagi kesehatan rohani, namun juga terdapat

⁶³ Cucun Fuji Lestari, “Penafsiran Ayat-Ayat *Syifa'* Dalam Alquran (Studi Komparatif Tafsir Al-Jailāni Dan Al-Assās)” (Institut Ilmu Alquran, 2019).

pendapat bahwa Alquran tidak hanya digunakan sebagai obat rohani atau batin saja melainkan dapat juga digunakan sebagai obat bagi kesehatan jasmani atau fisik.⁶⁴ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini merupakan studi khusus terhadap kitab tafsir al-Ibriz karya Bisri Musthofa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Gista Naruliya Siswanti yaitu “Eksistensi dan Konsep *Syifa*’ dalam Tafsir Fakhrudin Al-Razi” yang mengkaji tentang konsep *syifa*’ menurut Fakhrudin al-Razi, dengan menggunakan penelitian kualitatif, melakukan observasi terhadap beragam sumber referensi atau kajian pustaka yang berkaitan langsung dengan tema dan judul serta fokus kajian penelitian. Dalam penelitian ini, menemukan hasil bahwa terdapat beragam kata dalam Alquran yang memiliki kaitan makna yang sama dengan *syifa*’ yaitu *Bur’ah* dan *Salamah*. Menurut Ar-Razi, sasaran maksud dari kata *syifa*’ dalam Alqur’an adalah manusia. Oleh karena itu, *syifa*’ dalam Alquran dimaksudkan sebagai obat bagi manusia untuk menjaga, menyembuhkan, dan menguatkan jasmani dan rohani manusia secara global yang juga bermanfaat bagi lingkungannya.

C. Kerangka Berfikir

Secara harfiah, Alquran memiliki arti “bacaan sempurna” yang merupakan suatu nama pilihan Allah Swt yang sangat tepat karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca-tulis yang dapat menandingi Alquran- Al-Karim. Tidak ada bacaan seperti Alquran yang dipelajari bukan hanya susunan, redaksi dan pemilihan kosakatanya saja, namun juga isi kandungannya yang tersurat atau tersirat bahkan sampai kesan yang ditimbulkannya.⁶⁵ Alquran menjadi petunjuk serta berita gembira bagi hati yang beriman, yang terbuka untuk menyambut dan menerima kehadiran Alquran. Ayat-ayat Alquran menuangkan ketenangan di dalam hati orang yang beriman, membukakan pintu-pintu pengetahuan, dan memberikan kesan

⁶⁴ Khainnudin, “As-Shifa’ Prespektif Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Musthofa,” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 20, no. 1 (2019).

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, 1st ed. (Bandung: Mizan, 2007), 3.

serta perasaan-perasaan yang tidak dapat diperolehnya tanpa iman, karena Alquran merupakan petunjuk bagi orang-orang beriman, sebagaimana ia merasa beruntung mendapatkan kabar gembira.⁶⁶ Alquran kalam Allah Swt yang menjamin orang yang beriman akan meraih keyakinan sebagai tuntutan paling pokok yang dicari oleh setiap hamba. Dengan demikian Alquran akan bersemi di dalam jiwa seseorang yang berbicara dengannya dan akan menjadi obat penawar bagi segala penyakit baik berupa penyakit hati (rohani) atau fisik (jasmani), serta merupakan petunjuk juga sebagai rahmat.⁶⁷ Kehidupan manusia tidak pernah jauh dari masalah penyakit yang berupa penyakit hati ataupun fisik, semenjak munculnya penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut yaitu virus Corona 2019 atau yang sering disebut covid-19 yang ditemukan di Wuhan ibukota Hubei China, semua manusia di dunia ini merasa was-was dan gelisah. Pada khususnya warga masyarakat Tanah Air Indonesia yang rata-rata mengalami penyakit hati atau jiwanya tidak tenang yang kemudian stress karena mereka takut tertular oleh wabah yang mematikan ini. Banyak korban meninggal dalam kasus ini, namun banyak juga yang dinyatakan sembuh.

Penyakit hati yang demikian jika berkelanjutan terus-menerus juga akan membuat fisik ikut merasakan sakit. Saat kita merasa tidak tenang dan berfikir negatif yang kemudian mengakibatkan kita merasa stress atau deperesi, imunitas atau sistem imun tubuh dalam tubuh kita akan menurun. Di saat imun tubuh kita lemah, kita menjadi mudah terserang penyakit, maka dari itu, kita perlu menghadirkan Alquran dalam kondisi dan situasi saat ini sebagai solusi untuk menghadapi situasi semacam ini karena membaca atau mendengarkan ayat-ayat Alquran diyakini akan membawa ketenangan dalam hati atau jiwa seseorang, baik mereka mengetahui bahasanya atau bahwa tidak mengerti.

Dari penjabaran singkat di atas peneliti mengemukakan kerangka pemikiran untuk menjadi rencana dalam penyusunan laporan penelitian sebagai bahan utama di skripsi ini:

⁶⁶ *Tafsir Fi Zhilalil Jilid I*, n.d, 168.

⁶⁷ Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Membersihkan Hati Dari Gangguan Setan* (Depok: Gema Insani, 2004), 65.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

